

**ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 8
SMP ASSA'IDIYYAH**

SKRIPSI

OLEH:

ALONG ANJARWATI

NIM. 21842071002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

MEI 2025



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

**ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 8 SMP ASSA'IDIYYAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

OLEH:

ALONG ANJARWATI

NIM. 21842071002



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

MEI 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI KELAS 8 SMP ASSA'IDIYYAH

SKRIPSI

OLEH:

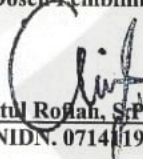
ALONG ANJARWATI

NIM. 21842071002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, *Kamis, 22 Mei* 2025

Dosen Pembimbing


(Lailatul Rohah, S.Pd, M.Pd)
NID.N. 0714119101

PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2025

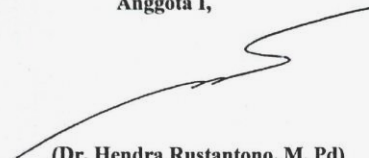
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Pada hari : Selasa

Tanggal : 27 Mei 2025

Anggota I,


(Dr. Hendra Rustantono, M. Pd)
NIDN. 0725128303

Anggota II,


(Dr. Hamidi Rasvid, M. Pd)
NIDN. 0721068801

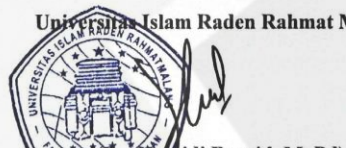
Ketua Penguji,


(Lailatul Rofiah, S. Pd, M. Pd)
NIDN. 0714119101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Raden Rahmat Malang


(Dr. Hamidi Rasvid, M. Pd)
NIDN. 0721068801



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Along Anjarwati

NIM : 21842071002

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 14 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Along Anjarwati

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS di Kelas 8 SMP Assa’idiyyah”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu Ad-Dinnul Islam Wal Iman yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Raden Rahmat Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu/Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini, dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

2. Bapak Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Ibu Lailatul Rofiah, S. Pd, M. Pd, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus dosen pembimbing yang telah dengan tulus dan sabar dalam memberikan arahan serta ilmunya kepada penulis demi kebaikan dan terselesaikannya skripsi ini
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Strata satu/Sarjana.
5. Umik Khulashotul Aini dan Abuya Ali Mustofa Asady selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Assa'idiyyah, Jalibar yang telah memberikan ilmu, doa, didikan, dan motivasi kepada saya
6. Kedua orang tua penulis Bapak Mujiono dan Ibu Sulasmi, terima kasih atas ridho, kasih sayang, do'a, nasihat, dan motivasi serta segala pengorbanan dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi. Dan tak lupa kepada keluarga besar saya yang turut memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Civitas akademik SMP Assa'idiyyah Kepanjen yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis selama penelitian dan pembuatan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman Program Studi Pendidikan IPS angkatan 2021 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doa terbaiknya.

9. Semua pihak yang terlibat dan tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan moral maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Penulis berharap dengan terselesaikannya penulisan ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca.

Malang, 14 Mei 2025

Penulis

Along Anjarwati
NIM. 21842071002

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Anjarwati, Along. 2025. *“Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS di Kelas 8 SMP Assa’idiyyah”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Dosen Pembimbing: Lailatul Rofi’ah, S. Pd, M. Pd

Kata kunci: Peduli Lingkungan, Pembelajaran IPS, Ranah (Afektif, Psikomotorik, dan kognitif)

Ada banyak sumber masalah lingkungan yang dapat disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab dan mengeksploitasi sumber daya alam, sehingga menyebabkan berbagai kerusakan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya masih kurang peduli terhadap lingkungan. Salah satu upaya penanganan kerusakan lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan. Salah satu karakter yang harus diterapkan terhadap peserta didik adalah karakter peduli lingkungan. Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang didalamnya dapat diterapkan karakter peduli lingkungan. Dalam proses pembelajaran IPS, nilai karakter peduli lingkungan dapat diterapkan kepada peserta didik dengan melakukan pembiasaan yang baik yang mencontoh dari beberapa indikator peduli lingkungan. Adapun pembiasaan karakter peduli lingkungan dapat masuk kedalam 3 ranah psikomotorik, afektif dan kognitif yang juga merupakan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang tepat untuk penelitian ini karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan menganalisis penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa’idiyyah

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

Anjarwati, Along. 2025. *“Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS di Kelas 8 SMP Assa’idiyyah”*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Dosen Pembimbing: Lailatul Rofi’ah, S. Pd, M. Pd

Keywords: Environmental Care, Social Studies Learning, Domains (Affective, Psychomotor, and Cognitive)

There are many sources of environmental problems that can be caused by irresponsible human actions and exploitation of natural resources, resulting in various damages. These problems show that Indonesian society in general still does not care enough about the environment. One effort to deal with environmental damage can be done through education. One of the characters that must be applied to students is the character of caring for the environment. Social studies learning is one of the subjects in which the character of caring for the environment can be applied. In the process of learning social studies, the value of the character of caring for the environment can be applied to students by carrying out good habits that are exemplified by several indicators of caring for the environment. The habituation of the character of caring for the environment can be included in 3 psychomotor, affective and cognitive domains which are also the objectives of the learning. In this study, the researcher used a qualitative research type with a descriptive approach.

The descriptive approach is the right approach for this study because the researcher wants to conduct in-depth research by analyzing the instillation of the character of caring for the environment through social studies learning in grade 8 of SMP Assa'idiyyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xivv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	11
G. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Teori.....	16
1. Karakter Peduli lingkungan	16
2. Pembelajaran.....	25
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	28
B. Penelitian Terkait	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Pengecekan Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Tahap-Tahap Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA.....	50
A. Paparan data	50
1. Profil SMP Assa'idiyyah Kepanjen	50

2. Nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 Smp Assa'idiyyah.....	51
3. Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 SMP Assa'idiyyah	57
4. Tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah.....	60
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 Smp Assa'idiyyah	65
B. Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 SMP Assa'idiyyah.....	69
C. Tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah.....	70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terkait.....	36
-----------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman Sumber: Miles dan Huberman (Agama, Di and Medan, 2022:149).....	47



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	79
Lampiran 2.	82
Lampiran 3.	96
Lampiran 4.	133
Lampiran 5.	145
Lampiran 6.	162
Lampiran 7.	164
Lampiran 8.	166
Lampiran 9.	167
Lampiran 10.	170

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sementara itu, menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter atau watak adalah paduan dari pada segala tabiat manusia yang tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan orang yang lainnya (Mertika, dkk 2023:63).

Rosad (2019:177) mendefinisikan karakter sebagai *"a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way."* Dia juga menambahkan bahwa *"character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior"*. Menurut Rosad, karakter mulia terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (pengetahuan moral), menimbulkan komitmen atau keinginan untuk kebaikan (perasaan moral), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (perilaku moral). Dengan kata lain, karakter mencakup kumpulan pengetahuan (kognitif), sikap (sikap), dan motivasi (motivasi), serta perilaku dan keterampilan.

Dalam bahasa latin "karakter" berarti "dipahat", karakter adalah kumpulan berbagai kebajikan dan prinsip yang dipahat dalam batu kehidupan yang akan menunjukkan nilai yang sebenarnya. Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari kombinasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai dasar untuk bertindak, bersikap, dan berucap. Karakter adalah "ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga ia akan menjadi pendorong untuk bertindak, bersikap, dan berucap (Rofi'ie, 2017:116).

Cara seseorang bertindak dapat menunjukkan karakternya. Melakukan hal baik menunjukkan karakter yang baik, tetapi melakukan hal buruk menunjukkan

karakter yang buruk. Dengan demikian, identitas bangsa yang menunjukkan potensinya dikenal sebagai karakter (Azharotunnafi, 2020:23).

Karakter biasanya dapat dilihat dari bagaimana dia berinteraksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungannya. Karakter dapat dilihat dari hasil belajar ataupun dari pengamatan saja. Karakter juga dapat dilihat dari nilai kejujuran, yang berarti mengucapkan apa adanya, mempunyai sifat terbuka, konsisten dengan apa yang dikatakan dan dilakukan, serta dapat dipercaya dan tidak berperilaku curang (Siskayanti & Chastanti, 2022:1509).

Karakter telah dibentuk dalam keluarga sejak kecil dan pasti ada pada setiap orang. Faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature) mempengaruhi proses perkembangan karakter seseorang. Perilaku karakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ), Spiritual Quotient (SQ), dan Adverse Quotient (AQ) yang dimiliki seseorang (Rosyad & Zuchdi, 2018:80).

Karakter peduli lingkungan adalah salah satu karakter yang harus ditanamkan sejak usia dini. Jika diajarkan sejak kecil untuk membentuk karakter yang peduli dengan lingkungannya, ini akan berdampak positif pada karakter siswa di masa depan (Pratiwi, dkk 2020:41). Karakter kepedulian lingkungan yang telah ditanamkan dapat mempengaruhi setiap orang untuk memperhatikan masalah lingkungan yang menjadi tanggung jawab setiap orang. Perubahan kesadaran yang terjadi di masyarakat diharapkan dapat menjadi panutan untuk membantu mewujudkan kepedulian lingkungan (Masruroh, 2018:133).

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. ketika kita tidak peduli terhadap lingkungan maka akan menyebabkan masalah yang sering terjadi terhadap lingkungan disekitar kita. Di antara nilai karakter nasionalis adalah gerakan peduli lingkungan. Nilai-nilai ini mengacu terhadap cara kita bertindak, berpikir, dan berbuat yang mana menunjukkan bentuk kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Nilai-nilai seperti menjaga lingkungan,

menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin adalah beberapa contoh dari nilai yang terkandung didalam karakter nasionalis (Ismail, 2021:60).

Pedagogik (2017:16) menjelaskan terkait pengertian peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang bertujuan sebagai pencegahan dari kerusakan lingkungan alam yang ada di sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan kata lain karakter peduli lingkungan ini merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan sekitar supaya lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan.

Didalam modul yang berjudul indikator peduli lingkungan hidup tahun 2014 yang dilansir oleh BPS menunjukkan ada beberapa indikator perilaku peduli lingkungan hidup yang terbagi dalam indikator perilaku rumah tangga terkait pengelolaan sumber daya air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan mitigasi bencana alam. Indikator perilaku peduli lingkungan dalam lingkup rumah tangga tersebut juga dapat diterapkan didalam lingkungan sekolah (Badan Pusat Statistik, 2015:19).

Pengelolaan sumber daya air di lingkungan sekolah bisa di lakukan dengan tidak membiarkan air mengalir jika tidak digunakan oleh guru dan siswa, menyediakan tanaman untuk membantu penyerapan air, dan membuat area resapan air yang bisa menggunakan biopori. Pengelolaan energi bisa dilakukan dengan memanfaatkan energi alternatif berupa tenaga surya dan juga kepekaan dari seluruh warga sekolah terhadap penggunaan energi listrik. Mengurangi penggunaan transportasi juga termasuk salah satu perilaku peduli lingkungan terhadap pencemaran udara yang disebabkan oleh asap kendaraan. Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan memilah sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah juga dapat dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung berupa pembuatan kerajinan dari barang bekas. Gotong

royong menjadi salah satu bentuk kepedulian yang penting bagi peserta didik bukan hanya terhadap lingkungan sekitar tetapi terhadap sesama. Penanggulangan pencemaran lingkungan bagi peserta didik dapat dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam penanggulangan bencana (Badan Pusat Statistik, 2015:19). Menurut pernyataan M. Jen Ismail (2021:61) terkait pentingnya sikap peduli lingkungan, Ia mengatakan bahwa bumi ini semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin bertambah besar, dengan demikian yang menjadi permasalahan lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Ada banyak sumber masalah lingkungan yang dapat disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab dan mengeksploitasi sumber daya alam, yang menyebabkan berbagai kerusakan (Akhmad Shatiri, 2018:398). Seperti contohnya banjir, tanah longsor, penyebaran penyakit akibat kurangnya menjaga kebersihan lingkungan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya masih kurang peduli terhadap lingkungan.

Menurut Masruroh (2018:131) untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan bersih, semua orang harus bertanggung jawab atas masalah lingkungan. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pendidikan yang akan menanamkan kepedulian lingkungan dalam masyarakat. Salah satu upaya penanganan kerusakan lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan. Jalur pendidikan adalah cara terbaik untuk membangun masyarakat yang menerapkan etika lingkungan dan prinsip keberlanjutan. Pendidikan tersedia dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah menciptakan warga negara yang memahami masalah lingkungan biofisik. Selain itu, supaya menumbuhkan kesadaran dan mendorong masyarakat untuk melakukan sikap peduli lingkungan guna menciptakan masa depan yang lebih baik (Adlika, 2020:46).

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembentukan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan juga membantu meningkatkan kemampuan manusia. Menurut KBBI kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan

‘pe’ dan akhiran ‘an’, dengan demikian kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik (Utara, 2019:3). Pendidikan memiliki nilai strategis dalam hal kelangsungan peradaban manusia di seluruh dunia karena merupakan investasi sumber daya manusia yang akan bertahan dalam jangka panjang karena pendidikan adalah dasar manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sama pentingnya dan diperlukan untuk pembangunan negara dan bangsa. Indonesia juga menganggap pendidikan itu sangat penting. Ini ditunjukkan oleh bagian keempat pembukaan UUD 1945, yang menyatakan bahwa tujuan nasional Indonesia adalah mencedaskan kehidupan bangsanya (Rama *et al.*, 2023:130).

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Dodi, 2019:115).

Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional, menurut Pasal I Undang-undang (UU), adalah untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menarik kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Salah satu tujuan dari UU sisdiknas tahun 2003 adalah agar pendidikan tidak hanya membentuk orang Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga generasi berikutnya akan tumbuh dengan nilai-nilai luhur agama dan bangsa (Zarotul Agustin, 2024:269).

Rama *et al.*, (2023:131) menyatakan, pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia karena setiap orang di Indonesia berhak atasnya dan harus selalu berkembang di dalamnya. Pendidikan adalah proses hidup dalam perkembangan setiap orang sehingga mereka dapat hidup dan melanjutkan hidupnya. Proses penanaman karakter peduli lingkungan dapat diterapkan salah satunya dalam pembelajaran IPS. Salah satu tujuan dari pembelajaran mata pelajaran tersebut adalah untuk menanamkan kompetensi inti dan kompetensi

dasar yang berkaitan dengan peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial, serta upaya perjuangan hidup untuk bertahan hidup, seperti pemenuhan kebutuhan, keadilan, jaminan keamanan dan kekuasaan.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 37 menetapkan bahwa ilmu pengetahuan sosial harus ada dalam kurikulum sekolah dasar dan menengah. Seperti yang dinyatakan oleh Rismayani, dkk. (2020:9), IPS adalah bidang yang sangat penting dan kompleks untuk mempelajari fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dengan demikian IPS yang akan menjadi bekal siswa dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Rasyid, dkk (2024:1) IPS sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.

Sedangkan menurut Wahab, dkk (2011:1.7) IPS merupakan suatu program pendidikan yang didalamnya tidak hanya menjelaskan tentang konsep pengetahuan saja, tetapi juga mampu menjadikan siswa menjadi warga negara yang mengerti akan hak dan kewajibannya, yang juga memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama. Dengan demikian peserta didik yang telah dibimbing melalui pembelajaran IPS tidak hanya mempunyai pengetahuan dan kemampuan berfikir yang tinggi, tetapi siswa diharapkan juga memiliki kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya.

Proses pembelajaran IPS dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Contohnya, masyarakat yang menjadi objek pembelajaran yang dimulai dari keluarga, tetangga, kampung, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi. Kemudian yang

menjadi objeknya meliputi aspek-aspek kehidupan sosial ekonomi, budaya, sejarah, geografi, politik, tata negara dan lainnya. Dalam penentuan materi dari aspek-aspek tersebut bertahap disesuaikan dengan perkembangan sikap dan kemampuan siswa. Macam-macam pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan apa yang terjadi didalam kehidupan. Proses pembelajaran tersebut terjadi disekolah, baik di dalam kelas ataupun luar kelas sesuai dengan keseharian yang telah mereka temui, sehingga siswa tersebut diajarkan pada kehidupan yang sesungguhnya (Wahab, dkk., 2011:1.18).

Menurut Shatiri (2018:398) mata pelajaran IPS di SMP/MT menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi. Oleh karena itu, ruang lingkup yang dikaji sangat luas karena masing-masing disiplin mempelajari aspek tertentu. Namun, dari keempat disiplin ilmu ini, terdapat hubungan antara satu sama lain. Selain itu, lingkungan sekolah dapat berfungsi sebagai tempat untuk membangun sikap yang peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, ini akan mengarah pada satu tujuan yakni membuat peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, berbagai pihak harus bekerja sama untuk mencapainya. Latar belakangnya termasuk mengajarkan siswa untuk bekerja sama dan memperhatikan situasi sosial (Iyan, dkk., 2022:26519).

Menurut Magdanela, dkk (2021:3) Tugas pendidik sendiri tidak hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing kearah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan sikap siswa. Aspek kognitif (berfikir), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Yang mana ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan.

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan otak yang didalamnya mencakup menghafal/ C1, memahami/ C2, menerapkan/ C3, menganalisis/ C4, mengevaluasi/ C5, membuat/ C6. Ranah kognitif dapat diukur

menggunakan tes yang dikembangkan dari materi pembelajaran. Sedangkan ranah afektif adalah hasil belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai, serta mengorganisasi. Dalam ranah afektif ini dapat diukur melalui angket. Dan yang terakhir ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan/ kemampuan untuk bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam ranah psikomotorik diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktik lapangan. Sedangkan penilaian hasil belajar psikomotor sendiri mencakup kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar/ simbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan (Magdanela, dkk., 2021:3).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Assa'idiyyah Kepanjen, sekolah tersebut telah berusaha untuk menerapkan penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik. Penanaman tersebut dapat berupa indikator menghemat air dengan adanya poster himbauan untuk mematikan air. Dalam indikator menanam tanaman hidup dan pembuatan area reapan air belum pernah dilakukan sama sekali. Dalam indikator menghemat energi dilakukan dengan cara mematikan lampu dan AC ketika tidak diperlukan. Dalam indikator mengurangi penggunaan kendaraan bermotor bagi siswa sudah terlaksana dengan jalan kaki. Dalam indikator membuang sampah pada tempatnya, masih ditemukan siswa yang membuang sampah sembarangan. Dalam indikator memisahkan jenis sampah sudah disediakan macam-macam tong sampah dari sekolah. Dalam indikator pengelolaan sampah, diketahui bahwa sampah diolah dengan cara dijual. Dalam indikator pembiasaan peduli lingkungan sekitar masih ditemukan siswa yang kurang peka terhadap sekitarnya, dan dalam indikator berpartisipasi dalam penanggulangan bencana siswa hanya sebatas ikut melaksanakan tugas piket saja.

Ibu Anisa Retno selaku guru pengampu mata pelajaran IPS telah berusaha untuk menerapkan penanaman nilai peduli lingkungan dalam setiap kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS di SMP Assa'idiyyah, Kepanjen. Tetapi ketika proses pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan dalam menerapkan nilai peduli lingkungan. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan telah dicoba untuk diterapkan. Meskipun telah diusahakan secara optimal, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya. Dilihat dari pendekatan psikomotor yang dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam aksi peduli lingkungan masih ditemukan banyaknya peserta didik yang membuang sampah sembarangan seperti di laci kelas, sudut kelas dan teras kelas. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan penugasan yang berbasis lingkungan seperti menanam tanaman hidup dan pembuatan area resapan air. Dan terakhir masih ditemukan siswa yang minim kepekaan terhadap kondisi sekitarnya. Sedangkan jika dilihat dari sisi pendekatan afektif yang dapat dibuktikan dengan adanya observasi dan lampiran observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dilingkup kelas saat pembelajaran, peneliti menemukan bahwa tidak adanya metode dan media pembelajaran yang relevan dengan isu lingkungan. Dan terakhir dilihat dari pendekatan kognitif, ditemukan bahwa guru tidak pernah melakukan post tes dan penilaian khusus terkait isu lingkungan terhadap siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis berkeinginan untuk meneliti dengan judul “Analisis Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS di Kelas 8 SMP Assa'idiyyah” yang dikhususkan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan psikomotor, afektif, dan kognitif. Adanya penelitian ini, peneliti ingin menganalisis dari pembiasaan peduli lingkungan tersebut apakah ada perubahan ataukah tidak dari pembiasaan tersebut, yang dimulai dari sebelum hingga setelah peneliti melakukan penelitian ini. Dengan tujuan ingin menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan melatih siswa untuk terlibat aktif dalam biasakan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penulis memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 SMP Assa'idiyyah
2. Peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah
3. Tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 SMP Assa'idiyyah?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 SMP Assa'idiyyah
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi guru dalam penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS di kelas 8 SMP Assa'idiyyah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi untuk membangun sikap peduli lingkungan terhadap peserta didik melalui pembelajaran IPS
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terkait penanaman karakter peduli lingkungan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang karakter peduli lingkungan, serta dapat mengembangkan pengalaman peneliti tersebut sebagai langkah awal untuk menanamkan karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan evaluasi dari pembiasaan penanaman karakter peduli lingkungan yang telah diterapkan melalui pembelajaran ips didalam kelas

c. Bagi siswa

Dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam

d. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penanaman karakter peduli lingkungan

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi penelitian dapat bersifat substantif dan metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian.

a) Asumsi Substantif

Dilihat dari pendekatan psikomotor yang dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam aksi peduli lingkungan masih ditemukan banyaknya peserta didik yang membuang sampah sembarangan seperti di laci kelas, sudut kelas dan teras kelas. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan penugasan yang berbasis lingkungan seperti menanam tanaman hidup dan pembuatan area resapan air. Dan terakhir masih ditemukan siswa yang minim kepekaan terhadap kondisinya. Sedangkan jika dilihat dari sisi pendekatan afektif yang dapat dibuktikan dengan adanya observasi dan lampiran observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lingkungan kelas saat pembelajaran, peneliti menemukan bahwa tidak adanya metode dan media pembelajaran yang relevan dengan isu lingkungan. Dan terakhir dilihat dari pendekatan kognitif, ditemukan bahwa guru tidak pernah melakukan post tes dan penilaian khusus terkait isu lingkungan terhadap siswa.

b) Asumsi Metodologis

Asumsi metodologis penelitian ini adalah dalam langkah-langkah penelitiannya, menggunakan metode kualitatif.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang dapat dihindari. Keterbatasan menyangkut dua hal, pertama keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural dan Teknik penelitian ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika, dan

kepercayaan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

a) Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah analisis penanaman karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPS dikelas 8 SMP Assa'idiyyah, Kepanjen. Penulis mengambil penelitian hanya dikelas 8 dikarenakan dengan berbagai pertimbangan. yang salah satunya siswa kelas 8 dianggap berada di fase transisi signifikan yang mana mereka mengalami perubahan besar dalam berfikir dan sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Peneliti tidak memilih kelas 9 dikarenakan siswa kelas 9 umumnya lebih fokus pada persiapan ujian akhir sehingga tidak ingin mengganggu kefokusannya tersebut. Dan juga tidak di kelas 7 dikarenakan kondisi yang masih peralihan dari jenjang SD yang mana mereka masih beradaptasi dengan lingkungan yang baru sehingga pengalaman dan pengetahuan yang terbatas.

G. Definisi Istilah

1. Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Badan Pusat Statistik (2015:3), Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. demikian juga sebaliknya, lingkungan dapat dipengaruhi oleh aktivitas dan perilaku manusia. Pada dasarnya, perilaku manusia tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan merupakan suatu usaha untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Salah satu pencegahannya bisa melalui dunia pendidikan (Novianti, 2021:17). Dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menandakan bahwa di semua jenjang pendidikan harus ditanamkan nilai-nilai peduli lingkungan

supaya tercipta kesinambungan yang pada akhirnya akan menciptakan budaya “peduli lingkungan”.

Ada beberapa indikator karakter peduli lingkungan yang diharapkan bisa ditanamkan oleh peserta didik dilingkup sekolah. Misalnya seperti:

- 1) Menghemat air
- 2) Menanam tanaman hidup untuk membantu penyerapan air
- 3) Membuat area resapan air/ biopori di area sekolah
- 4) Pembiasaan menghemat energi
- 5) Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor
- 6) Membuang sampah ditempat sampah
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- 8) Pengelolaan sampah menjadi kerajinan, kompos, pupuk, dan makanan ternak
- 9) Pembiasaan peduli lingkungan sekitar
- 10) Ikut berpartisipasi dalam penanggulangan pencemaran lingkungan (BPS, 2015:19).

2. Pembelajaran IPS

Menurut Ariani Hrp, dkk. (2022:5), Pembelajaran secara nasional dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar, yang terjadi dalam lingkungan belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan lingkungan yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang lebih baik.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Rasyid, dkk (2024:1) IPS sebagai suatu paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan

disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang terencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan kemasyarakatan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT